



Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. XL Axiata Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Astri Wahyuni*, Mariam Makmur, Ari Ayu

Program Studi Manajemen, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, Indonesia, Jl. Jenderal Sudirman No. 427, Pangkajene Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, 91611, Indonesia

*Korespondensi penulis: astriwhyni15@email.com

Abstract. *A company's financial performance is one of the main indicators in assessing the health and sustainability of a business entity's operations. Evaluation of financial performance is crucial, especially for large companies operating in strategic sectors such as telecommunications. PT. XL, as a telecommunications company listed on the Indonesia Stock Exchange, requires regular performance assessments to provide a clear picture of the effectiveness of its business strategy and its ability to generate profits. This study aims to analyze PT. XL's financial performance using a profitability ratio approach. The research method used is descriptive quantitative, utilizing secondary data sourced from the company's financial statements, including the balance sheet, income statement, and other financial statements for the 2021–2023 period. The profitability ratios analyzed include Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), and Earnings Per Share (EPS). These five ratios were chosen because they are able to describe the company's ability to generate profits, both in terms of sales, total assets, and shareholder equity. The analysis results indicate that PT. XL's financial performance during the study period is still less than optimal. This is reflected in the profitability ratio, which is below the average standard for the Indonesian telecommunications industry. This condition indicates that the company has not been able to optimally manage its resources to generate competitive profits. This finding has important implications, namely the need to evaluate financial management strategies, operational cost efficiency, and improve service quality to increase company profitability in the future. Therefore, this study confirms that profitability ratio analysis is a crucial instrument for assessing a company's financial condition and serves as a basis for formulating performance improvement strategies.*

Keywords: *financial performance, Indonesia Stock Exchange, profitability, PT. XL, public listed company*

Abstrak. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan serta keberlanjutan operasional suatu entitas bisnis. Evaluasi terhadap kinerja keuangan sangat penting dilakukan, terutama pada perusahaan besar yang bergerak dalam sektor strategis seperti telekomunikasi. PT. XL, sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memerlukan penilaian berkala terhadap kinerjanya agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas strategi bisnis serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. XL dengan menggunakan pendekatan rasio profitabilitas. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan, antara lain neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya pada periode 2021–2023. Rasio profitabilitas yang dianalisis meliputi Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), dan Earning Per Share (EPS). Kelima rasio ini dipilih karena mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari sisi penjualan, total aset, maupun ekuitas pemegang saham. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. XL dalam periode penelitian masih tergolong kurang optimal. Hal ini tercermin dari nilai rasio profitabilitas yang berada di bawah rata-rata standar industri telekomunikasi di Indonesia. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mengelola sumber daya secara maksimal untuk menghasilkan keuntungan yang kompetitif. Temuan ini memiliki implikasi penting, yaitu perlunya evaluasi strategi manajemen keuangan, efisiensi biaya operasional, serta peningkatan kualitas layanan agar profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan pada periode mendatang. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa analisis rasio profitabilitas merupakan instrumen penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan sekaligus menjadi dasar dalam perumusan strategi perbaikan kinerja.

Kata kunci: Bursa Efek Indonesia, kinerja keuangan, perusahaan go public, Profitabilitas, PT.XL

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi di era globalisasi telah mendorong pertumbuhan industri telekomunikasi secara signifikan, termasuk di Indonesia (Ramli *et al*, 2020). Industri ini dituntut untuk terus berinovasi agar mampu bertahan dalam persaingan yang kompetitif, terutama dalam aspek efisiensi operasional dan pencapaian laba (Apriyono *et al*, 2024). Dalam konteks ini, kinerja keuangan menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Juliana, 2020).

Evaluasi kinerja keuangan melalui analisis rasio profitabilitas, seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Earning Per Share* (EPS), dapat memberikan gambaran objektif terhadap pencapaian laba dan potensi keberlanjutan usaha (Haris, 2023). PT. X, sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi yang telah *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, data laporan keuangan perusahaan menunjukkan penurunan laba bersih dari Rp.1.287.807 di tahun 2021 menjadi Rp.1.121.188 di tahun 2022. Lalu mengalami peningkatan pada tahun 2023 sebesar Rp.1.284.448. Sedangkan penjualan di tiga tahun terakhir mengalami peningkatan secara terus menerus (www.idx.co.id). Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas manajemen keuangan perusahaan dalam mengelola profitabilitas.

Penelitian sebelumnya menunjukkan variasi hasil analisis rasio profitabilitas di berbagai industri, seperti pada penelitian oleh Martiana *et al* (2023) terhadap PT. Kimia Farma Tbk menunjukkan bahwa rasio GPM dan NPM berada diatas rata-rata industri, sedangkan ROA dan ROE berada di bawah standar industri. Temuan serupa dikemukakan oleh Naomi (2024) dalam studi pada PT. Indosat Tbk, dimana ROA, ROE, dan NPM menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. Sementara itu, Nurhaliza dan Harmain (2022) menemukan bahwa NPM, GPM, dan ROE PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berada di atas rata-rata industri, namun ROI masih di bawah standar. Sebaliknya, Monica (2019) mencatat bahwa seluruh rasio profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III Tbk berada di bawah rata-rata industri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. X melalui pendekatan rasio profitabilitas selama tiga tahun terakhir. Studi ini juga memberikan kontribusi dalam memperkaya literature tentang evaluasi kinerja keuangan, serta menjadi pertimbangan startegis bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di sektor telekomunikasi.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. X yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Teori sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973) menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja baik cenderung menyampaikan informasi positif kepada pasar melalui laporan keuangan, sebagai bentuk sinyal kepada investor. Informasi tersebut mencerminkan pandangan manajemen atas kondisi dan prospek perusahaan (Pongsoda, 2021). Sejalan dengan itu, Fahmi (2020) menegaskan bahwa laporan keuangan berperan penting dalam membantu pemegang saham menganalisis kinerja dan prospek profitabilitas perusahaan, sehingga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

B. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses sistematis untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan guna menilai pencapaian kinerja serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat (Kasmir, 2023). Analisis ini bertujuan menguraikan komponen laporan keuangan menjadi informasi yang lebih detail dan mengidentifikasi hubungan signifikan antar elemen, baik kuantitatif maupun non-kuantitatif (Arisasmita, 2020).

Secara umum, tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai posisi keuangan perusahaan, mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan, serta memberikan dasar perencanaan strategis di masa mendatang (Kasmir, 2023). Selain itu, analisis ini juga bermanfaat dalam membandingkan kinerja antar perusahaan dalam industri yang sama.

Dalam praktiknya, analisis dilakukan melalui beberapa prosedur, mulai dari pengumpulan data, perhitungan rasio, interpretasi hasil, hingga penyusunan laporan dan usulan (Kasmir, 2023). Teknik yang umum digunakan mencakup analisis vertical, yang memfokuskan pada satu periode laporan keuangan, dan analisis horizontal, yang membandingkan data keuangan dari beberapa periode untuk melihat tren perkembangan perusahaan (Kasmir, 2021).

C. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (Kasmir, 2023). Analisis ini penting untuk menilai efisiensi operasional dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan keuangan (Juliana, 2020).

Tujuan utama penggunaan rasio profitabilitas adalah untuk menghitung laba, menilai pertumbuhan dari periode ke periode, serta mengukur produktivitas modal sendiri maupun total dana yang digunakan (Kasmir, 2023). Manfaatnya mencakup evaluasi kinerja perusahaan secara berkala dan sebagai alat perbandingan antar perusahaan dalam industri yang sama.

Jenis-jenis rasio profitabilitas meliputi :

1. *Net Profit Margin* (NPM) : Mengukur laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi NPM, semakin baik kinerja perusahaan (Kasmir, 2023).
2. *Return On Asset* (ROA) : Mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2023).
3. *Return On Equity* (ROE) : Menunjukkan seberapa efisien modal sendiri digunakan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2023).
4. *Gross Profit Margin* (GPM) : Menilai persentase laba kotor terhadap penjualan bersih, menggambarkan efisiensi biaya produksi (Fahmi, 2020).
5. *Earning Per Share* (EPS) : Mengukur laba bersih per lembar saham biasa, sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Kasmir, 2023).

Rasio-rasio tersebut sangat berkaitan dengan kinerja keuangan karena menggambarkan seberapa optimal perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya. Evaluasi ini penting untuk memantau keberlanjutan usaha, efektivitas pengelolaan modal, serta potensi pertumbuhan keuangan perusahaan (Putri, 2023).

D. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu alat analisis untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya selama periode tertentu (Fahmi, 2020). Penilaian ini mencerminkan dampak keputusan manajerial terhadap profitabilitas, stabilitas usaha, dan keberhasilan dalam mencapai tujuan bisnis (Fadillah, 2022).

Analisis kinerja keuangan dilakukan melalui lima tahap : meninjau laporan keuangan, melakukan perhitungan, membandingkan hasil secara *time series* dan *cross sectional*, menginterpretasikan temuan, serta menyusun solusi atas permasalahan yang diidentifikasi (Fahmi, 2020).

Tujuan utama dari analisis ini adalah menilai profitabilitas dan stabilitas perusahaan, sedangkan manfaatnya mencakup pengukuran prestasi, evaluasi kontribusi unit bisnis, penentuan strategi masa depan, hingga dasar pengambilan keputusan investasi (Arisasmita, 2020).

Kinerja keuangan sangat erat kaitannya dengan laporan keuangan, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kekuatan, kelemahan, serta hasil operasional perusahaan. Informasi ini penting bagi berbagai pemangku kepentingan dalam menilai potensi pertumbuhan dan kelangsungan usaha (Imran, 2021).

3. METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau variabel *independent* (X) adalah rasio profitabilitas. Sedangkan, variabel terikat atau variabel *dependent* (Y) adalah kinerja keuangan. Pada objek penelitian mengambil suatu objek perusahaan telekomunikasi PT. X yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id periode 2021-2023.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Deskriptif berarti penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai fenomena yang diteliti, yaitu kinerja keuangan perusahaan. Kuantitatif berarti data yang dianalisis berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan, kemudian dihitung menggunakan rumus rasio keuangan (Manurung, 2022).

C. Operasional Variabel

Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi manajemen dalam menghasilkan keuntungan. Indikator yang digunakan meliputi :

1. *Net Profit Margin* (NPM) = $[\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Penjualan}] \times 100\%$.
2. *Return On Assets* (ROA) = $[\text{Penghasilan Setelah Pajak} / \text{Total Aset}] \times 100\%$
3. *Return On Equity* (ROE) = $[\text{Penghasilan Setelah Pajak} / \text{Ekuitas}] \times 100\%$

4. *Gross Profit Margin (GPM)* = $[\text{Laba Kotor} / \text{Penjualan}] \times 100\%$
5. *Earning Per Share (EPS)* = $[\text{Laba Saham Biasa} / \text{Saham Biasa yang Beredar}]$

D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari perusahaan, melainkan melalui dokumen resmi yang telah dipublikasikan. Sumber data berasal dari laporan keuangan tahunan PT. X yang dipublikasikan di www.idx.co.id untuk periode 2021-2023 (Juliana, 2020).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan, buku, jurnal dan dokumen relevan lainnya (Aprilia, 2023).

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisis angka-angka rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan dari tahun 2021-2023.
2. Menghitung rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE, GPM, dan EPS).
3. Menginterpretasikan hasil perhitungan dengan membandingkan pada standar industri atau periode sebelumnya.
4. Menyimpulkan kondisi kinerja keuangan PT. X berdasarkan hasil analisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. X merupakan perusahaan telekomunikasi yang berdiri sejak 1989. Awalnya bernama PT. Grahame Metropolitan Lestari, perusahaan ini resmi masuk sektor GSM pada 1996 dan menjadi operator seluler swasta pertama di Indonesia. Sejak 2009, perusahaan menjadi bagian dari Axiata Group Berhad, salah satu grup telekomunikasi terbesar di Asia. XL Axiata menyediakan layanan data, suara, SMS, serta solusi digital bagi segmen ritel dan korporat, dengan cakupan jaringannya luas serta inovasi teknologi terkini, seperti 4,5G dan 5G.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis lima rasio profitabilitas PT. X selama 2021-2023 sebagai indikator kinerja keuangan : *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Earning Per Share* (EPS).

1. *Net Profit Margin* (NPM), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2023 : 199).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Sehingga jika dihitung untuk setiap tahun rasio NPM pada PT. X maka akan memperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{NPM 2021} = \frac{1.287.807}{26.754.050} \times 100\% = 4,81\%$$

$$\text{NPM 2022} = \frac{1.121.188}{29.141.994} \times 100\% = 3,85\%$$

$$\text{NPM 2023} = \frac{1.284.448}{32.322.651} \times 100\% = 3,97\%$$

2. *Return On Assets* (ROA), adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir 2023 : 201).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sehingga jika dihitung untuk setiap tahun rasio ROA pada PT. X maka akan memperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{ROA 2021} = \frac{1.287.807}{72.753.282} \times 100\% = 1,77\%$$

$$\text{ROA 2022} = \frac{1.121.188}{87.277.780} \times 100\% = 1,28\%$$

$$\text{ROA 2023} = \frac{1.284.448}{87.688.084} \times 100\% = 1,46\%$$

3. *Return On Equity* (ROE), adalah rasio untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah ekuitas pemegang saham. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir 2023 : 204)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sehingga jika dihitung untuk setiap tahun rasio ROE pada PT. X maka akan memperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{ROE 2021} = \frac{1.287.807}{20.088.745} \times 100\% = 6,41\%$$

$$\text{ROE 2022} = \frac{1.121.188}{25.774.226} \times 100\% = 4,35\%$$

$$\text{ROE 2023} = \frac{1.284.448}{26.504.776} \times 100\% = 4,85\%$$

4. *Gross Profit Margin* (GPM), merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Fahmi 2020 : 69).

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Sehingga jika dihitung untuk setiap tahun rasio GPM pada PT. X maka akan memperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{GPM 2021} = \frac{3.989.402}{26.754.050} \times 100\% = 14,9\%$$

$$\text{GPM 2022} = \frac{4.014.859}{29.141.994} \times 100\% = 13,8\%$$

$$\text{GPM 2023} = \frac{4.735.893}{32.322.651} \times 100\% = 14,7\%$$

5. *Earning Per Share* (EPS), merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai keuntungan yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir 2023 : 207).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Sehingga jika dihitung untuk setiap tahun rasio EPS pada PT. X maka akan memperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{EPS 2021} = \frac{1.287.807}{10.664.761.303} = 121$$

$$\text{EPS 2022} = \frac{1.121.188}{10.724.701.049} = 105$$

$$\text{EPS 2023} = \frac{1.284.448}{13.071.942.865} = 98$$

C. Pembahasan

Dari hasil analisis selama tiga tahun terakhir, terlihat bagaimana kinerja keuangan PT. X mengalami fluktuasi yang mencerminkan kondisi keuangan yang mengalami tekanan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan beberapa kontribusi.

Pertama, memberikan pemahaman lebih tentang bagaimana rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan. Kedua, bagi investor terkait, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan investor untuk menggunakan rasio profitabilitas dalam melakukan keputusan strategi untuk keberlanjutan PT. X di masa yang akan datang.

1. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM yang ada di PT. X berfluktuasi dari tahun 2021-2023 sebagai berikut :

Tabel 1 Net Pofit Margin (NPM).

Tahun	NPM	Standar Rasio	Ket.
2021	4,81%	20%	Tidak Baik
2022	3,85%	20%	Tidak Baik
2023	3,97%	20%	Tidak Baik

Berdasarkan tabel diatas, maka analisis per tahun dari NPM sebagai berikut

:

Net Profit Margin (NPM) merupakan indikator penting untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap unit pendapatan. Berdasarkan data 2021-2023, perusahaan menunjukkan fluktuasi kinerja NPM. Tahun 2021 mencatatkan nilai tertinggi dalam tiga tahun terakhir, namun peningkatan beban total yang lebih cepat dibanding pertumbuhan laba bersih mengindikasikan penurunan efisiensi operasional. Tahun 2022, NPM turun signifikan menjadi hanya Rp.1,94 per Rp.100 pendapatan, jauh dibawah standar industri sebesar 20%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan beban operasional seperti beban penyusutan, pemasaran, gaji serta beban pajak dan bunga. Tahun 2023, kinerja NPM tetap rendah dan belum menunjukkan perbaikan berarti, mengindikasikan bahwa strategi efisiensi biaya belum optimal diterapkan.

Dari sisi pendapatan, perusahaan mengalami pertumbuhan dari Rp.26.754.050 (2021) menjadi Rp.32.322.651 (2023), terutama dari segmen data dan layanan digital. Namun, peningkatan pendapatan tersebut tidak diiringi dengan efisiensi biaya yang memadai, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas.

Temuan ini tidak sejalan dengan *Signalling Theory* (Spence, 1973) yang menyatakan bahwa perusahaan berkinerja baik akan memberikan sinyal positif melalui laporan keuangannya. Sebaliknya, nilai NPM yang rendah justru menjadi sinyal lemahnya kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini juga bertolak belakang dengan penelitian Nurhaliza dan Harmain (2022) yang menunjukkan NPM di atas

standar industri. Dengan demikian, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi operasional dan pengelolaan biaya untuk meningkatkan profitabilitas di masa depan.

2. Return On Assets (ROA)

ROA yang ada di PT. X berfluktuasi dari tahun 2021-2023 sebagai berikut :

Tabel 2 Return On Assets (ROA).

Tahun	ROA	Standar Rasio	Ket.
2021	1,77%	30%	Tidak Baik
2022	1,28%	30%	Tidak Baik
2023	1,46%	30%	Tidak Baik

Berdasarkan tabel diatas, maka analisis per tahun dari ROA sebagai berikut

:

Return On Assets (ROA) adalah indikator yang mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Selama periode 2021-2023, perusahaan mencatatkan ROA berturut-turut sebesar 1,77%, 1,28%, dan 1,46%. Meskipun terjadi sedikit peningkatan di 2023, seluruh nilai tersebut masih jauh di bawah standar industri sebesar 30%, yang mencerminkan belum optimalnya pemanfaatan aset perusahaan. penurunan ROA pada 2022 disebabkan oleh tingginya beban operasional tanpa diimbangi peningkatan pendapatan yang sepadan.

Temuan ini tidak sejalan dengan *Signalling Theory* (Spence, 1973), yang menyatakan bahwa perusahaan berkinerja baik akan mengirimkan sinyal positif melalui laporan keuangannya. Rendahnya ROA justru mengindikasikan lemahnya efisiensi keuangan, selaras dengan penelitian Naomi (2024) yang juga menemukan ROA di bawah rata-rata industri. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi atas strategi pemanfaatan aset agar profitabilitas dapat ditingkatkan kedepannya.

3. *Return On Equity* (ROE)

ROE yang ada di PT. X berfluktuasi dari tahun 2021-2023 sebagai berikut :

Tabel 3 Return On Equity (ROE).

Tahun	ROE	Standar Rasio	Ket.
2021	6,41%	40%	Tidak Baik
2022	4,35%	40%	Tidak Baik
2023	4,85%	40%	Tidak Baik

Berdasarkan tabel diatas, maka analisis per tahun dari ROE sebagai berikut

:

Return On Equity (ROE) merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang diberikan pemegang saham. Selama periode 2021-2023, nilai ROE perusahaan tetap berada di bawah standar industri sebesar 40%. Tahun 2021 mencatat ROE tertinggi, yaitu Rp.6,41% untuk setiap Rp.100 ekuitas, yang menandakan efisiensi pengelolaan modal masih rendah. Tahun 2022 mengalami penurunan signifikan akibat turunnya laba bersih dan meningkatnya ekuitas, sedangkan tahun 2023 menunjukkan sedikit perbaikan, meskipun belum menunjukkan efisiensi optimal dalam konversi modal menjadi laba.

Temuan ini tidak sejalan dengan *Signalling Theory* (Spence, 1973), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja baik akan menyampaikan sinyal positif melalui laporan keuangannya. Rendahnya ROE selama tiga tahun berturut-turut menjadi sinyal lemahnya efektivitas pengelolaan ekuitas. Hasil ini konsisten dengan penelitian Monica (2019), yang juga menemukan ROE berada di bawah standar industri. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi pemanfaatan modal sendiri untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM yang ada di PT. X berfluktuasi dari tahun 2021-2023 sebagai berikut :

Tabel 4 Gross Profit Margin (GPM).

Tahun	GPM	Standar Rasio	Ket.
2021	14,9%	30%	Tidak Baik
2022	13,8%	30%	Tidak Baik
2023	14,7%	30%	Tidak Baik

Berdasarkan tabel diatas, maka analisis per tahun dari GPM sebagai berikut :

Gross Profit Margin (GPM) mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya langsung terhadap pendapatan. Selama periode 2021-2023, GPM perusahaan menunjukkan fluktuasi dengan nilai masing-masing sebesar 14,9%, 13,8%, dan 14,7%. Meskipun terdapat peningkatan pada 2023, seluruh capaian tersebut masih jauh di bawah standar industri sebesar 30%. Hal ini mencerminkan belum optimalnya efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi dan operasional. Penurunan GPM pada 2022 disebabkan oleh meningkatnya beban pokok penjualan tanpa disertai pertumbuhan pendapatan yang seimbang. Sementara itu, kenaikan GPM pada 2023 dapat menjadi sinyal awal dari perbaikan manajerial atau strategi penekakan biaya langsung. Namun demikian, efisiensi perusahaan masih perlu ditingkatkan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang ideal.

Temuan ini tidak sesuai dengan *Signalling Theory* (Spence, 1973), yang menyatakan bahwa perusahaan berkinerja baik akan mengirimkan sinyal positif melalui laporan keuangannya. Konsisten dengan penelitian Fadillah (2022), GPM perusahaan ini juga berada di bawah standar industri, menunjukkan profitabilitas yang belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi jangka panjang dalam efisiensi biaya dan optimalisasi teknologi guna meningkatkan margin laba kotor.

5. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan indikator profitabilitas yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba per lembar saham. EPS yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik serta peningkatan kesejahteraan perusahaan (Kasmir, 2023 : 207). Berdasarkan data PT. X tahun 2021-2023, terjadi tren penurunan EPS meskipun laba bersih sempat meningkat. Tahun 2021, EPS tercatat sebesar 121, namun menurun menjadi 105 pada 2022 akibat penurunan laba bersih. Pada tahun 2023, meskipun laba meningkat, EPS kembali turun menjadi 98 karena lonjakan jumlah saham beredar. Penurunan EPS ini mengindikasikan bahwa peningkatan laba belum mampu mengimbangi efek dilusi saham.

Temuan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan struktur modal dan efisiensi operasional untuk mempertahankan nilai EPS. Penurunan EPS selama

tiga tahun terakhir menandakan perlunya strategi keuangan yang lebih efektif dalam menjaga nilai bagi pemegang saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Pembahasan

Penilaian rasio profitabilitas PT. X (2021-2023) menunjukkan bahwa efisiensi operasional masih rendah, aset dan ekuitas belum dimanfaatkan secara optimal, serta margin laba kotor dan EPS cenderung menurun. Hal ini mencerminkan pengelolaan keuangan perusahaan yang belum maksimal, baik dari sisi operasional, aset, maupun struktur modal.

B. Saran

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan pemanfaatan aset, meninjau strategi harga dan biaya langsung, serta mengelola struktur modal secara hati-hati. Penelitian selanjutnya sebaiknya mencakup rasio keuangan lainnya guna memperoleh analisis yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Aprilia, S. R. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Apriyono, S. et al. (2024). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI. *Musyteri: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*. 3(8). 3025-9495.
- Arisasmita, N. N. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bentoel International Investama Tbk Pada Periode 2014-2018. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Laporan Keuangan PT. X Tahun 2021, 2022, 2023. Bursa Efek Indonesia. Diakses pada 25 Oktober 2024, dari <https://www.idx.co.id>
- Fadillah, Y (2022). Rasio profitabilitas sebagai alat mengukur kinerja keuangan PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare (analisis manajemen keuangan syariah). Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Parepare. <https://doi.org/10.35905/moneta.v1i1.3209>
- Fahmi, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan. CV Alfabeta.
- Haris, N (2023). Analisis Tingkat Profitabilitas Pada Toko Hasrung Bangunan 2 Di Kabupaten Sidenreng Rappang. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Parepare.

- Imran, S. R. M. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (Persero) Saat Pandemic Covid-19. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Juliana. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Central Indo Propertindo. Skripsi. Universitas Putera Batam.
- Kasmir (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajagrafindo Persada.
- Manurung, F. R. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020). Skripsi. Politeknik Negeri Bangkalis.
- Martiana, Y. et al. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. 10(11). 2716-4411. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1696>
- Monica, L. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Naomi, L. G. V. (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT Indosat Tbk (ISAT) Berdasarkan Rasio Profitabilitas Return on Assets , Return on Equity , dan Net Profit Margin. 2(2), 1524-1533.
- Nurhaliza, S., dan Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK Yang Terdaftar Di BEI. Jimea:Jurnal Ilmiah MEA. 6(3), 1189-1202. ISSN: 2621-5306. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2440>
- Pongsoda, J. D. (2021). Analisis Uji Beda Reaksi Investor Terhadap Kuartalan Sebelum Dengan Saat Pandemi Covid-19. Skripsi. Universitas Hasanudding Makassar.
- Putri, G. M. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Martina Berto TBK. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Ramli, A. M. et al. (2021). Perlindungan Rahasia Dagang Dalam Industri Jasa Telekomunikasi (Protection Of Trade Secrets In Telecommunication Industry). Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum. 15(2). 2579-7425. <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2021.V15.215-230>